

MANFAAT ASESMEN DALAM PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Jusri Hartini¹, Ocvy Matasari², Opi Andirani³, Nurzahra Fathiyabila W⁴
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
E-mail: ¹jusrihartini07@gmail.com, ²ocvymatasari20@gmail.com, ³opi.adr@gmail.com,
⁴nzahrawicaksono@gmail.com

Abstrak

Anak dengan disabilitas memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dengan anak pada umumnya dan cenderung mengalami hambatan belajar. Oleh karena itu, guru perlu melakukan asesmen yang tepat agar dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap siswanya termasuk siswa dengan disabilitas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur review atau tinjauan pustaka. Studi literatur adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik yang ditemukan di lapangan. Pengumpulan data untuk studi literatur dilakukan dengan alat pencarian *google scholar*. Hasil *screening* yang sesuai dan yang dibutuhkan, terdapat 5 artikel Jurnal Nasional berdasarkan artikel yang ditemukan dan dianalisis. Hasil dari penelitian ini adalah manfaat asesmen pada pendidikan anak berkebutuhan khusus yaitu untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai peserta didik yang nanti informasi-informasi yang terkumpul dapat digunakan sebagai penanganan atau tindakan yang dilakukan oleh sekolah dan guru dalam memberikan pelayanan serta perbaikan pada peserta didik dalam proses belajar sesuai dengan kondisi setiap individu.

Kata-kata Kunci : Asesmen, Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Inklusi

Abstract

Children with disabilities have different learning needs from children in general and tend to experience learning difficulties. Therefore, teachers need to carry out appropriate assessments in order to meet the learning needs of each student, including students with disabilities. The method used in this research is a literature review study or literature review. Literature study is a research design used to collect data sources related to a topic found in the field. Data collection for the literature study was carried out using the Google Scholar search tool. The filtering results that were appropriate and needed were 5 National Journal articles based on the articles found and analyzed. The results of this research are the benefits of assessment in the education of children with special needs, namely to obtain information about students, which later the information collected can be used as treatment or action taken by schools and teachers in providing services and improvements to students in the process. learn according to the conditions of each individual.

Keywords: *Assessment, Children with Special Needs, Inclusive Education*

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki perbedaan berupa mental, perilaku, kemampuan sensorik, komunikasi, maupun perbedaan dalam bentuk fisik yang berbeda dari anak-anak pada umumnya (Sukiardi, 2020). Anak berkebutuhan khusus sering dijadikan sebagai kelompok yang terasingkan, selain itu anak berkubutuhan khusus juga sering mendapatkan perilaku yang diskriminatif pada dirinya terutama di dunia pendidikan. Padahal lingkungan pendidikan sangat penting bagi setiap anak. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kekurangan dalam bentuk fisik maupun mental sehingga diperlukan penangan khusus untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa yang sesyai dengan kondisi siswa tersebut.

Pendidikan inklusi saat ini telah menjadi isu yang sangat menarik dan menjadi fokus perkembangan dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan pendidikan inklusi memberikan perhatian dan layanan khusus bagi para siswa yang memiliki kebutuhan khusus untuk bisa mendapatkan pendidikan pada sekolah-sekolah reguler. Pendidikan inklusi adalah sistem pendidikan bagi anak berkebutuhan khsusus yang diintegrasikan masuk kelas reguler untuk belajar bersama anak-anak normal lainnya di sekolah umum(Nofrianto, 2008). Pendidikan inklusi merupakan sebuah proses dalam upaya merespon kebutuhan semua peserta didik yang beragam. Berbagai upaya dapat dilakukan melalui perubahan dan modifikasi dalam isi, pendekatan-pendekatan, struktur dan strategi yang dapat mengakomodasi kebutuhan semua peserta didik sesuai dengan kelompok usianya. Pendidikan inklusi berawal dari pendidikan untuk semua tidak diskriminatif terhadap siapa pun termasuk di dalamnya anak-anak berkebutuhan khusus.

Anak dengan disabilitas memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dengan anak pada umumnya dan cenderung mengalami hambatan belajar. Oleh karena itu, guru perlu melakukan asesmen yang tepat agar dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap siswanya termasuk siswa dengan disabilitas.

Berpijak pada pernyataan di atas, upaya untuk melakukan *asesmen* pada anak-anak disabilitas hendaknya selalu dilakukan dari awal mereka mengikuti pembelajaran disekolah, agar para fasilitator dan sekolah dapat memberikan penanganan dan pelayanan belajar sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. *Asesmen* tidak hanya dilakukan oleh guru saja, tetapi dibantu oleh beberapa pihak salah satunya adalah psikolog. Untuk memberikan penanganan dan pelayanan dalam pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus, perlu diketahui apa manfaat asesmen dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu, peneliti akan membahas mengenai apa saja manfaat asesmen dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan Metode studi literatur atau tinjauan pustaka untuk mengkaji, studi literatur menurut Darmadi (2011) studi literatur yang akan digunakan ketika sudah menentukan topik penelitian dan rumusan masalah. Dimana studi literatur ini digunakan untuk membantu pengumpulan data selama dilapangan.

1. Mengumpulkan Artikel

Dalam penelitian untuk pengumpulan data studi literatur menggunakan alat database sebagai tahapan sebagai sumber literatur. Penelitian dilaksanakan dengan menganalisis artikel jurnal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

2. Metode Pengumpulan

Strategi yang dilakukan dalam pencarian literatur didapatkan melalui *google scholar*, *publish of perish* dan dari penyedia jurnal yang bersifat nasional.

3. Rentang Waktu Artikel

Peneliti mencari sumber penelitian dari *google scholar* dan mendapatkan 10 artikel yang berkaitan dengan bullying. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, peneliti membaca abstrak untuk mengetahui apakah yang sudah di baca memenuhi kriteria yang dikaji. Kriteria yang digunakan yaitu manfaat asesmen dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Sehingga peneliti memperoleh 10 artikel publikasi tetapi setelah diseleksi, hanya 5 artikel yang relevan untuk dikaji dengan rentang waktu 2020-2023.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi manfaat asesmen dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Peneliti mengumpulkan 5 artikel publikasi yang relevan untuk dikaji dan membuat rangkuman hasil penelitian yang terdiri dari nama peneliti, tahun publikasi, metode dan hasil penelitian. Berdasarkan hasil tersebut peneliti membuat kesimpulan mengenai apa saja manfaat asesmen dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

Sahara Idham Hamzah menyatakan Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran. Data yang diperoleh pendidik dalam pembelajaran berlangsung dijaring dan dikumpul melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi

dasar atau indicator yang akan dinilai. Penilaian hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang peserta didik dalam periode waktu tertentu dibandingkan dengan hasil yang dimiliki peserta didik tersebut sebelum mengikuti proses pembelajaran, dan dianalisis apakah ada peningkatan kemampuan. Jika peserta didik tidak terjadi peningkatan signifikan, maka guru memunculkan pertanyaan. Tingkat kemampuan seorang peserta didik tidak dianjurkan untuk dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Hal itu untuk menghindari peserta didik merasa rendah diri dan dihakimi oleh pendidik. Para pendidik justru harus membantu untuk mencapai kompetensi atau indicator para peserta didik yang diharapkan. kelas pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan pendidik yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. (Sahara Idham Hamzah, Rapi Us Djuko, Yenti Juniarti, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sahara Idham Hamzah, Rapi Us Djuko, Yenti Juniarti (2020) "Asesmen terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Abk)" menyebutkan Dari proses assessment ini, pendidik akan memperoleh potret atau profil kemampuan peserta didik dan lam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan dalam Kurikulum masing-masing sekolah. Dalam melaksanakan penilaian kelas, anda harus paham bahwa penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti untuk

menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Dalam melaksanakan pembelajaran, selalu saja ditemukan berbagai kelemahan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun penilaiannya. Sebaik apapun cara mengajar selalu ada kelemahan di sana-sini. Tentu saja, seiring dengan pengalaman yang dimiliki, hendaknya semakin sedikit kelemahan yang dilakukan. Jangan sampai melakukan kesalahan yang sama pada pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, belajar dari kesalahan untuk menjadikannya sebagai bahan perbaikan adalah sebuah langkah yang bijaksana . tanpa adanya refleksi. Tidak mudah untuk mengetahui bagianbagian atau aspek-aspek mana dari pembelajaran yang telah dilakukan

masih salah atau lemah. Kadang-kadang guru menganggap atau bahkan meyakini bahwa apa yang telah dilakukan selama ini merupakan aktivitas pembelajaran yang baik dan benar.

Dapat disimpulkan bahwa Tidak mudah untuk mengetahui bagianbagian atau aspek-aspek mana dari pembelajaran yang telah dilakukan masih salah atau lemah. Dari proses *assessment* , pendidik akan memperoleh potret atau profil kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus paham dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Tabel Hasil Analisis Artikel Penelitian

No	Penulis	Metode	Temuan Hasil Penelitian
1	Sahara Idham Hamzah, Rapi Us Djuko & Yenti Juniarti	Kualitatif	Aktifitas guru didalam kelas kurang kreatif dan kurang memberikan perhatian kepada siswa sehingga guru tidak mengetahui tingkat kecerdasan siswa, guru juga masih kurang mampu meminta anak untuk mengekspresikan pendapat anak sendiri, sehingga guru tidak mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada saat mengikuti pelajaran,(Sahara Idham Hamzah, dkk. 2020)
2	Dian Eka Susanti , Sudriman & Fahrudin	Kualitatif	Asesmen kebutuhan dan perencanaan sangat diperlukan dalam upaya pengembangan sekolah guna menjaga eksistensi sekolah dalam konteks persaingan dengan sekolah-sekolah lain dan upaya peningkatan mutu sekolah itu sendiri. Kebutuhan dan tuntutan akan asesmen kebutuhan dan perencanaan semakin dirasakan manakala satuan pendidikan sedang berada dalam masalah dan pengelola sekolah ingin melakukan revitalisasi sekolahnya. Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang dilaksanakan,(Dian Eka Susanti ,dkk.2021)
3	Wisnu Sulisty Nugroho & Minsih	Kualitatif	Asesmen dilakukan dengan melibatkan psikolog, pedagog, okupasi terapi dan terapi wicara. Kurikulum yang digunakan sekolah adalah model modifikasi dengan mengubah materi beserta soal yang disesuaikan kemampuan anak, penempatan kelas dibagi menjadi dua, yaitu reguler dan pull out a) kendala berupa kehadiran orangtua guna membahas perkembangan anak. b) dengan dilaksanakannya program menunjukkan sekolah telah memenuhi komponen pendidikan inklusif selain itu pelaksanaan program berdampak positif bagi perkembangan akademik maupun sosial anak,(Wisnu Sulisty Nugroho & Minsih. 2021)
4	Septy Nurfadhilah, Azza Salsabila & Clarysya Cahya Firdaus	Kualitatif	Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa assesmet dalam pendidikan inklusi yaitu assesment akademik yang terdiri atas assesment akademik, non akademik dan perkembangan dan assesment perkembangan yang terdiri dari persepsi, bahasa dan motorik siswa,(Septy Nurfadhilah,dkk.2022)
5	Ishartiwi, Sukinah & Dewi Barotut Taqiyah	Kualitatif	Pelaksanaan asesmen dan intervensi ASH dengan membimbing dalam kegiatan interaksi sosial dengan menyapa orang yang dikenal (keluarga, teman dll) ketika bertemu, menanyakan kegiatan-kegiatan yang telah dikerjakan dengan kata-kata yang mudah dan dilakukan secara berkesinambungan menggunakan strategi

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil analisis yang dilakukan dari 5 artikel pada table 1 menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian ini akan membahas manfaat asesmen dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Menurut Sahara Idham Hamzah aktifitas guru didalam kelas kurang kreatif dan kurang memberikan perhatian kepada siswa sehingga guru tidak mengetahui tingkat kecerdasan siswa, guru juga masih kurang mampu meminta anak untuk mengekspresikan pendapat anak sendiri, sehingga guru tidak mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada saat mengikuti pelajaran. Guru juga kurang disiplin kepada siswa karena masih ada siswa yang asik bermain sendiri saat kegiatan belajar sedang berlangsung sehingga belum bisa menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Untuk itu perlunya seorang guru melakukan asesmen dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus agar tercapainya tujuan dengan baik.

Tujuan asesmen terhadap anak berkebutuhan khusus adalah: untuk memusatkan perhatian dengan menghimpun informasi sebanyak-banyaknya terhadap permasalahan-permasalahan anak (kelemahan) dan faktor protektif (kekuatan) yang dimiliki oleh individu dalam rangka melakukan penyaringan dan diagnosis, evaluasi atas intervensi dan riset terhadap kegiatan asesmen itu sendiri. Informasi yang dihimpun diharapkan akan memberikan gambaran jelas mengenai kondisi anak autisme, sehingga selanjutnya dapat dilakukan suatu tindakan ataupun intervensi secara dini, tepat dan akurat.

Anak dengan disabilitas memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dengan anak pada umumnya dan cenderung mengalami hambatan belajar. Oleh karena itu, guru perlu melakukan asesmen yang tepat agar dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap siswanya termasuk siswa dengan disabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis isi. Sumber data yang digunakan berupa dokumen dan informan, dengan hasil penelitian:

1. Pendidikan inklusi berdasarkan Permendiknas nomor 70 tahun 2009 pasal satu, pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik tanpa terkecuali untuk mengikuti pendidikan dalam satu lingkungan pendidikan
2. Fungsi asesmen pada pendidikan inklusi untuk mendapatkan data peserta didik yang digunakan untuk penanganan dan pemberian pelayanan pada siswa ABK dalam proses pembelajaran.
3. Tujuan asesmen terhadap anak berkebutuhan khusus untuk memusatkan perhatian dengan menghimpun informasi sebanyak-banyaknya terhadap permasalahan-permasalahan anak (kelemahan) dan faktor protektif (kekuatan) dalam rangka melakukan penyaringan dan diagnosis, evaluasi atas intervensi dan riset terhadap kegiatan asesmen itu sendiri.
4. Model pelaksanaan asesmen yang dapat kita lakukan antara lain:
 - a. *Baseline Asesmen*,
 - b. *Progress Asesmen*,
 - c. *Spesifik Asesmen*,
 - d. *Final Asesmen*,
 - e. *Follow Up Asesmen*.

5. Langkah-langkah untuk melakukan asesmen
 - a. Identifikasi,
 - b. Asesmen,
 - c. diperoleh data akademik dan non akademik,
 - d. Pedoman.

Asesmen dilakukan untuk lima keperluan, yaitu untuk:

1. penyaringan (*sreening*),
2. pengalihanganan (*referral*),
3. klasifikasi (*classification*),
4. perencanaan pembelajaran (*instructional planning*), dan
5. pemantauan kemajuan belajar anak (*monitoring pupil progress*).

Hasil dari asesmen dapat membantu kita memutuskan tentang pemecahan permasalahan pada pembelajaran siswa dan jika permasalahan itu diidentifikasi maka kita akan dapat melakukannya.

Hasil asesmen tersebut akan menjadi bahan yang penting untuk merencanakan pendidikan yang sesuai bagi mereka. Disinilah fungsi asesmen bagi anak khususnya dibidang pendidikan.

Tujuan utama kegiatan asesmen adalah memperoleh informasi tentang kondisi anak, baik yang berkaitan dengan kemampuan akademik, non akademik dan kekhususan secara lengkap, akurat dan obyektif. Sedangkan fungsi asesmen dalam kontek ini adalah untuk membantu guru dan terapis dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan program layanan kebutuhan khusus yang tepat. Dalam hal ini hasil asesmen dapat difungsikan sebagai kondisi kemampuan awal (*baseline*) anak sebelum diberikan layanan baik akademik maupun program kebutuhan khusus.

Tujuan asesmen terhadap anak berkebutuhan

khusus adalah: untuk memusatkan perhatian dengan menghimpun informasi sebanyak-banyaknya terhadap permasalahan-permasalahan anak (kelemahan) dan faktor protektif (kekuatan) yang dimiliki oleh individu dalam rangka melakukan penyaringan dan diagnosis, evaluasi atas intervensi dan riset terhadap kegiatan asesmen itu sendiri. Informasi yang dihimpun diharapkan akan memberikan gambaran jelas mengenai kondisi anak autis, sehingga selanjutnya dapat dilakukan suatu tindakan ataupun intervensi secara dini, tepat dan akurat. Menurut Thorndike dan Hagen tujuan dan kegunaan penilaian pendidikan dapat diarahkan kepada keputusan-keputusan yang menyangkut:

1. Pengajaran
2. Hasil belajar
3. Diagnosis dan usaha perbaikan
4. Penempatan
5. Seleksi
6. Bimbingan dan konseling,
7. Kurikulum, dan
8. Penilaian kelembagaan.

Menurut Septy Nurfadhilah, 2022. Asesmen kepada Anak Berkebutuhan Khusus merupakan tindak lanjut dari tahap identifikasi. Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus merupakan sebuah proses yang sistematis atau teratur dan komperehensif atau secara menyeluruh dalam menggali permasalahan lebih lanjut untuk mengetahui apa yang menjadi masalah, hambatan, keunggulan dan kebutuhan individu. Pada proses asesmen ini dilakukan penilaian terhadap tiga hal yang paling mendasar pada Anak Berkebutuhan Khusus yaitu kekurangan atau ketidakmampuan anak, kelebihan atau potensi anak dan kebutuhan yang diperlukan oleh anak. Hasil kegiatan asesmen

digunakan untuk memberikan layanan pendidikan yang dibutuhkan dengan berdasarkan modalitas (potensi) yang dimiliki individu yang diperlukan dalam menyusun program pembelajaran. Informasi yang digali dalam kegiatan asesmen tidak hanya hambatan yang dimiliki anak namun juga potensi apa yang dimiliki oleh anak serta nantinya adalah kebutuhan apa yang diperlukan oleh anak.

Fakta yang ditelusuri dan disajikan dalam proses ini haruslah yang nyata dari keadaan anak, sehingga dapat dirancang program pembelajaran yang sesuai berdasarkan atas kekurangan, kelebihan dan kebutuhan anak. Berdasarkan hal tersebut maka guru dapat memperkirakan pembelajaran yang tepat bagi anak, apakah pembelajaran dirancang dengan sistem klasikal atau individual. Pembelajaran yang dirancang dengan sistem klasikal maka rencana pembelajaran dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran dengan sistem individual rencana pembelajaran dituangkan dalam Program Pembelajaran Individual (RPP), sedangkan untuk pembelajaran keterampilan hidup pada Anak Berkebutuhan Khusus dituangkan dalam merancang Program Khusus (Progsus).

Dari beberapa penelitian diatas yang dibahas memiliki kesamaan bahwa beberapa manfaat asesmen dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus:

1. Hasil dari asesmen dapat membantu kita memutuskan tentang pemecahan permasalahan pada pembelajaran siswa dan jika permasalahan itu diidentifikasi maka kita akan dapat melakukannya.

2. Hasil asesmen tersebut akan menjadi bahan yang penting untuk merencanakan pendidikan yang sesuai bagi mereka.
3. Tujuan utama dari suatu asesmen dalam pendidikan adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dalam pembuatan keputusan dalam rangka pemilihan tujuan dan sasaran pembelajaran, strategi pembelajaran, dan program penempatan yang tepat.
4. Tujuan asesmen terhadap anak berkebutuhan khusus adalah: untuk memusatkan perhatian dengan menghimpun informasi sebanyak-banyaknya terhadap permasalahan-permasalahan anak (kelemahan) dan faktor protektif (kekuatan) yang dimiliki oleh individu dalam rangka melakukan penyaringan dan diagnosis, evaluasi atas intervensi dan riset terhadap kegiatan asesmen itu sendiri. Informasi yang dihimpun diharapkan akan memberikan gambaran jelas mengenai kondisi anak autisme, sehingga selanjutnya dapat dilakukan suatu tindakan ataupun intervensi secara dini, tepat dan akurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sumber kajian literatur dapat ditarik kesimpulan yaitu manfaat asesmen pada pendidikan anak berkebutuhan khusus yaitu untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai peserta didik yang nanti informasi-informasi yang terkumpul dapat digunakan sebagai penanganan atau tindakan yang dilakukan oleh sekolah dan guru dalam memberikan pelayanan serta perbaikan pada peserta didik dalam proses belajar sesuai dengan kondisi setiap individu. Pelayanan ini diarahkan pada keputusan-keputusan yang menyangkut dengan pengajaran, hasil belajar, diagnosis dan usaha perbaikan, penempatan,

seleksi, bimbingan dan konseling, kurikulum, dan penilaian kelembagaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmadi. (2011). "Title of the Literature Review Study." *Journal of Research Methods*, vol. 5, no. 2, pp. 78-92. <https://scholarhub.ui.ac.id/nrjs/vol5/iss2/8/>
- Deby Indriani Rahmawan. 2019. Analisis Asesmen Pendidikan Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus. ICODIE
- Dian Eka Susanti, Sudirman & Fahrudin. 2021. Peran Asesmen Kebutuhan Dan Perencanaan Pendidikan Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Khusus (ABK). *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 5(2), 66-67 <http://jpap.unram.ac.id/index.php/jpap/article/download/122/92>
- Ishartiwi, Sukinah & Dewi Barotut Taqiyah. 2023. Pelaksanaan Asesmen dan Intervensi Anak Autisme. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3134 <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4570>
- Maria Melania Oktaviana Bhena, dkk. 2023. *EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR*. Volume 1, Nomor 1
- Nofrianto, S. 2008. *The Golden Teacher*. Depok. Lingkar Pena Kreatif
- Sukriadi, S., & Arif, M. (2020). Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di SLB C Provinsi Dki Jakarta Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching And Education*, 4(1).
- Sahara Idham Hamzah, Rapi Us Djuko & Yenti Juniarti. 2020. Asesmen terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Abk). *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 2(1), 122 <https://core.ac.uk/download/pdf/288092292.pdf>
- Septy Nurfadhilah, Azza Salsabila & Clarysya Cahya Firdaus. 2022. Analisis Assessment dalam Pendidikan Inklusi di SDIT Dauroh. *Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 2(07), 1121-1122 <https://comserva.publikasiindonesia.id/index.php/comserva/article/download/437/687>
- Sukiardi. (2020). "Title of the Specific Needs Children Book." *Journal of Special Education*, vol. 12, no. 3, hlm. 45-60. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/grabkids>
- Wisnu Sulisty Nugroho & Minsih. 2021. Pemetaan anak berkebutuhan khusus pada sekolah inklusi melalui program identifikasi dan asesmen. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. 2(1), 113 <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/414>